

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dan harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa menganyam pendidikan mustahil manusia dapat mencapai cita-citanya, karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan membekali budi pekerti dan kecakapan yang tinggi. Selain itu, pendidikan diyakini sebagai pencetak generasi penerus sebuah bangsa dan agama. Definisi pendidikan sendiri sangat bervariasi menurut pakar. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Doni Koesoema hakikat pendidikan adalah proses penyempurnaan diri manusia yang terus menerus yang berlangsung dari generasi yang satu ke generasi lain.¹ Tujuan Pendidikan yakni melahirkan pribadi manusia yang sempurna, beragama, kreatif, produktif dan peka terhadap situasi lingkungan. Berbagai petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah yang menyangkut pendidikan pada umumnya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang utama yakni pendidikan

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Gransindo, 2007), hal. 312

moral (akhlak) khususnya akhlakul karimah dan pengembangan kecakapan serta keahlian.

Pendidikan moral sangatlah penting terutama dalam pembentukan akhlakul karimah (akhlak yang baik). Dengan manusia yang berakhlak baik maka kehidupan juga akan berjalan dengan baik. Dilihat dari tujuan akhlak sendiri menurut Umari dalam bukunya A. Mustafa, tujuan dari pengajaran akhlak yakni supaya manusia dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, hina, tercela yang menjadi larangan Allah swt dan juga supaya hubungan manusia dengan Allah swt (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama makhluk selalu terjaga, terpelihara dengan baik.²

Seiring kemajuan zaman dan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak. Belakangan ini, banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan social berkenaan dengan perilaku remaja yang sukar dikendalikan karena pengaruh dari media massa, tayangan radio maupun televisi. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan kepribadian yang baik sebagaimana hasil didikannya, justru menunjukkan perilaku yang tidak baik. Hal itu dapat kita lihat atau saksikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit anak-anak usia sekolah yang melakukan tindakan yang melenceng dari norma dan agama. Banyak bermunculan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami

² A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 37

peningkatan karena mudah dipengaruhi. Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggungjawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.³

Melihat fenomena-fenomena tersebut, peran keluarga, sekolah dan masyarakat terutama dalam pembentukan akhlak menjadi semakin penting karena banyaknya sendi kehidupan social yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan islam. Sebagai salah satu lingkungan pendidikan, keluarga yang memiliki peranan penting dan tugas paling utama dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian serta akhlak yang baik. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang ditiru oleh anak. Dari lingkungan keluarga, proses pendidikan berupa penanaman nilai dasar terhadap anak dan membentuk sikap anak sehingga peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk sikap pribadi anak dan membiasakan anak berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Disinilah letak tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat yang Allah berikan kepada orang tua yang wajib di didik dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya. Namun, pada kenyataannya adanya suatu hal seperti kesibukan mencari nafkah atau lainnya tugas mendidik anak tidak dilaksanakan baik. Sebagai akibatnya, anak

³ Yuni Nanang , *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal.

ketika sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan tampak memiliki kepribadian yang sangat tidak kita harapkan.

Dalam keadaan seperti itu, orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah agar dapat diberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak diberikan dalam pendidikan keluarga. Selain memperoleh pendidikan di keluarga dan sekolah, anak juga harus memperoleh pendidikan dari masyarakat. Ragam pendidikan dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁴ Fenomena seperti diatas memang agaknya tidak terlepas dari sekat-sekat social masyarakat. Hubungan antara dunia pendidikan dengan masyarakat erat sekali dan karenanya saling mempengaruhi. Lembaga pendidikan yang diidentifikasi dengan sekolah, dalam proses perkembangannya tidak bisa terlepas dari peran masyarakat.⁵

Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan harus bisa mengawasi dan memberi arahan terhadap perkembangan anak sebagai penerus bangsa supaya tidak terbawa ke dalam arus globalisasi dan modernisasi yang berdampak negatif bagi perkembangan anak dan manusia. Disinilah maka, terlihat jelas pentingnya peran lingkungan pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, kita mengenal 3 macam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut dengan Tripusat

⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2012), hal. 180

⁵ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 176-177

pendidikan. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dan kematangan. Pengaruh yang dimaksudkan adalah lingkungan dapat memberi semangat serta rangsangan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang baik. Jadi, akhlak seseorang dan juga tinggi rendahnya kecakapan seseorang dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan tersebut.

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, lingkungan pendidikan yang mampu memberi kontribusi bagi perkembangan anak ada tiga. *Pertama*, lingkungan keluarga sebagai penanggung jawab atas terpeliharanya fitrah anak.⁶ *Kedua*, lingkungan sekolah untuk mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan. *Ketiga*, lingkungan masyarakat sebagai wahana interaksi sosial bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasayarakatan.

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu, merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta yang terletak di Kabupaten Blitar paling utara dan memiliki keunikan dalam sekolahnya. MA ini sangat mengedepankan kedisiplinan yang begitu ketat serta pembentukan akhlak siswa dengan memiliki identitas Kampus *Syar'i* yang mana disini pembagian kelas antara laki-laki dan perempuan disendirikan dengan alasan agar anak didik mudah dikendalikan. Menariknya lagi, MA ini menggalakkan program unggulannya yakni 3 in 1 plus, yakni Ilmu agama lebih banyak dibanding ilmu umum, berijazah setara SMA dan fasilitas SMK bersertifikat layak kerja. Sedangkan *Plusnya* ada program Madikarama

⁶ Abdurrahman An Nahlawi, (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*), terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani), hal. 144

(pembinaan dan membimbing siswa lebih belajar ilmu dan praktek agama), *Exellent Program* (wadah siswa memperdalam ilmu akademik), dan Pemagangan Kerja (bekerjasama dengan BLK). Selain itu, MA ini memiliki visi terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal. Serta beberapa misi diantaranya : (1) melaksanakan pembelajaran secara professional, berdaya saing dan berdaya serap. (2) meningkatkan disiplin siswa dalam Amal ibadah dan Taqwa kepada Allah SWT. (3) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah. (4) membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian (disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing yang prima, profesionalisme yang tinggi serta cinta tanah air, bangsa dan negara). Dengan memiliki program unggulan serta visi misi yang luarbiasa dengan harapan, mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi yang sering dikeluhkan oleh orang tua seperti yang terpapar di latar belakang, maka penulis mengangkat sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap Akhlakul Karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis maka identifikasi masalahnya yakni Tripusat Pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian, untuk akhlakul karimah penelitian ini mengangkat pada bentuk-bentuk akhlakul karimah yang terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari maksud penelitian, maka penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga hasilnya pun tidak keluar dari keterbatasan tersebut. Diantara keterbatasan tersebut adalah:

- a. Penelitian ini meneliti terkait Tripusat/lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)
- b. Penelitian ini meneliti akhlakul karimah siswa tepatnya pada bentuk-bentuk akhlakul karimah
- c. Mencari pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap akhlak siswa. Namun adanya keterbatasan waktu, maka peneliti tidak memakai variabel bebas yang lain.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian bertujuan agar penelitian akan lebih terarah dalam pembahasan selanjutnya, dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?

2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?
4. Adakah pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha1: Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

H01: Tripusat Pendidikan yang berupa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

Ha2: Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

H02: Tripusat Pendidikan yang berupa lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

Ha3: Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

H03: Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlaul karimah siswa.

Ha4: Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

H04: Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran kepada semua orang untuk mengetahui betapa pentingnya lingkungan pendidikan (Tripusat Pendidikan) terhadap perkembangan kedewasaan peserta didik terutama

perkembangan akhlak dan juga untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan bagi seorang guru sebagai pengetahuan dan masukan mengenai peran/ kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan akhlak siswa.

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan pada khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan karakter ataupun akhlak.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Lingkungan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami suami atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau

ibu dan anaknya, atau keluarga secara garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.⁷

- b. Lingkungan Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas kependidikan.⁸
- c. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadarkan akan persatuan dan kesatuan serta bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁹
- d. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁰

2. Definisi Operasional

Kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang ada di tulisan ilmiah dapat dihindari dengan menyajikan beberapa definisi istilah terkait isi penelitian,

⁷ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 3*, (Yogyakarta: Nuw Merah Putih, 2009), hal. 12

⁸ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhanma, 1995), hal.77

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.54

¹⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al- Manar, 2008), hal. 615

maka penulis memberikan uraian penegasan istilah secara ringkas tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

a. Tripusat Pendidikan merupakan tiga lingkungan pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga adalah kelompok lingkungan dimana sekelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, terbentuk karena adanya perkawinan antara pria dan wanita yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya. Lingkungan pendidikan keluarga pada penelitian ini adalah sebagai tempat pengalaman pertama masa kanak-kanak, penjamin kehidupan emosional anak, penanaman dasar pendidikan moral/akhlak, pemberi dasar pendidikan sosial, serta peletakan dasar-dasar pendidikan dan keagamaan serta dasar pembentukan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

2) Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat seluruh aktivitas belajar dan mengajar kepada siswa dilakukan, termasuk lingkungan sekitar tempat sekolah berada. Pada penelitian ini lingkungan pendidikan sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang mana lingkungan pendidikan disini sebagai tempat penanaman pendidikan sikap dan pemikiran cerdas terhadap anak, transmisi nilai-nilai sosial masyarakat dan agen transformasi sosial.

3) Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sosial dimana individu (orang) dan keluarga tinggal dan berinteraksi dengan individu-individu

dan keluarga-keluarga yang lain. Lingkungan pendidikan masyarakat pada penelitian ini adalah masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan dan lembaga/kelompok sosial yang mempunyai ikut peran edukatif seperti organisasi yang ada di lingkungan sekitar serta penyedia sumber belajar.

- b. Akhlak merupakan sesuatu yang melekat dan tertanam pada jiwa manusia, yang dalam dirinya lahir perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran maupun pertimbangan, sebagai wujudnya akhlak dapat dilihat dari watak, tabiat maupun tingkah laku setiap individu manusia tersebut. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlakul karimah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar, yang mengangkat mengenai bentuk-bentuk akhlak karimah yang terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) Deskripsi teori yaitu mengenai Tripusat Pendidikan dan akhlakul karimah, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir Penelitian, (d) Asumsi.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian yaitu Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Analisis Data.

Bab IV Paparan hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b), Rumusan Masalah II, (c) Rumusan Masalah III, (d) Rumusan Masalah IV

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran